

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangannya era globalisasi membuat suatu fenomena dimana perubahan dan pembenahan dari setiap bidang harus dilakukan secara terus menerus. Dunia perekonomian pun tidak luput dari keharusan dalam tuntutan untuk mengikuti perkembangan jaman tersebut. Perusahaan sebagai bagian dari pelaku bisnis merasa ikut andil dalam pembenahan aktivitas bisnis yang dijalankan agar proses bisnis tetap berjalan dan dapat mengarahkannya pada tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya dalam strategi, namun dari segi pengendalian internal perusahaan menjadi sorotan utama untuk menciptakan suatu tatanan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam usaha pencapaian tujuan, perusahaan tentunya akan menghadapi kegiatan-kegiatannya baik kegiatan perusahaan sendiri maupun kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan. Semakin majunya perusahaan maka manajemen perusahaan tidak cukup hanya diberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya pengembangan dalam bidang pemeriksaan, yang secara independen berfungsi melakukan penilaian dalam perusahaan untuk memberikan pelayanan terhadap pelaksanaan pengujian dan penilaian mengenai kecukupan efektivitas pengendalian, dan pada situasi ini dibutuhkan adanya peranan dari auditor

internal yang dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. (Hiro Tugiman, dalam Herawaty, 2013)

Perusahaan yang memiliki struktur pengendalian internal yang memadai akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki struktur pengendalian internal yang tidak memadai atau tidak efektif, akan berakibat negatif bagi perusahaan. Seperti maraknya tindakan korupsi dan penyelewengan hak dan kewajiban. Yang akibatnya perusahaan tidak mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Pengendalian internal tidak luput dari perhatian untuk tetap terus diperbaiki dan dikembangkan demi tetap pada jalur persaingan bisnis. Pemeriksaan internal secara luas dibahas pada *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*, yang diterbitkan oleh *Institute of Internal Auditor (2011)* :

“Internal Auditing is an independent appraisal activity established within an organization as a service to organization, it is a control which functions by examining and evaluating the adequacy and effectiveness of other control”.

Definisi di atas memuat unsur-unsur pokok yaitu:

1. Internal, yang menjelaskan bahwa pemeriksaan dilakukan oleh anggota organisasi tersebut,
2. Fungsi penilaian yang bersifat independen dan objektivitas, memperlihatkan bahwa tidak adanya pembatasan pada penilaian yang dilakukan oleh auditor dan auditor internal harus memiliki sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*),
3. Menguji dan mengevaluasi, menggambarkan bentuk alamiah dari pemeriksaan internal sebagai pencari fakta dan merupakan suatu proses subjektif dalam mengevaluasi hasil-hasilnya,
4. Aktivitas, yang menggambarkan bahwa seluruh aktivitas organisasi berada dalam jangkauan pemeriksaan internal, dan
5. Pelayanan terhadap organisasi, menunjukkan bahwa tujuan pemeriksaan internal adalah membantu atau memberikan keuntungan pada organisasi secara keseluruhan.

Jadi ruang lingkup pemeriksaan internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan matematis, namun mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan.

Semakin berkembangnya perusahaan, tentunya semakin banyak departemen, bagian-bagian, atau unit-unit untuk menjalankan masing-masing fungsi sesuai prosedur. Melihat kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan sehingga manajemen mengandalkan peran auditor internal dalam mengatasi keterbatasan tersebut. (Suroso, 2009: 1). Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan. (Sawyer, 2005: 7).

Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Pemeriksaan internal mempunyai ciri dan fungsi paling dasar yaitu melaksanakan kegiatan menyangkut pembahasan masalah intern organisasi, dengan memberikan kepastian kepada dewan direksi dan

manajemen, mengenai hasil evaluasi dan pengujian suatu aktivitas organisasi yang disesuaikan dengan kriteria yang tepat dan memberikan rekomendasi mengenai serangkaian tindakan kepada pihak manajemen.

Fungsi internal audit untuk menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi dari pengendalian intern adalah menilai sejauh mana keefektifan suatu instansi yang berfokus pada bagian unit kecil di dalamnya. Dapat diartikan bahwa fungsi audit internal meliputi kegiatan pemeriksaan segala kegiatan dan tahapannya yang tidak terbatas pada bagian keuangan saja. Tidak hanya sampai disitu, audit internal juga mencakup penyelesaian masalah jika terdapat ketidaksesuaian didalamnya, melalui rekomendasi-rekomendasi yang membangun. (Mulyadi, dalam Pramono dan Raharja, 2012)

Efektifitas pelaksanaan struktur pengendalian intern yang baik berdasarkan pada unsur-unsur pengendalian intern. Dimana pengendalian intern telah mengalami perkembangan, baik dilihat dari segi pengertian maupun unsur-unsurnya. Pembahasan mengenai pengendalian intern berpedoman pada pengertian dari *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diadopsi ke dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Dalam proses pelaksanaan audit internal, staf audit internal memerlukan pedoman dalam menjalankan tugasnya.

Auditor internal haruslah orang yang *qualified* untuk memahami standar yang berlaku dan cukup kompeten untuk memahami jenis dan

kekeliruan dari bukti yang dikumpulkan agar dapat diambil suatu kesimpulan yang memadai setelah bukti itu diuji. Seorang auditor juga harus berpengetahuan cukup agar dapat memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan cukup mampu atau kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis dan jumlah fakta yang dibutuhkan, agar pada akhir pemeriksaan dia dapat menarik kesimpulan yang tepat.

Seorang auditor tidak hanya sebatas dituntut untuk independen, namun keahlian dan kecermatan profesi merupakan perhatian yang sangat penting dimana peran seorang auditor dibutuhkan untuk membantu manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaannya. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI) standar 1200 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2011, menjelaskan bahwa penugasan yang dilakukan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.

Keahlian dan kecermatan profesi yang tercantum dalam standar kinerja auditor internal, merupakan suatu standar yang harus ditaati oleh auditor untuk menjalankan tugasnya. Didalam standar tersebut menjelaskan keahlian adalah dimana auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi Audit Internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Auditor Internal harus memiliki

pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan. Sedangkan dalam kecermatan profesional auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layakanya dilakukan oleh seorang auditor internal yang *pruden* dan kompeten.

Dengan auditor internal yang memenuhi standar tersebut terlebih keahlian dan kecermatan profesional dapat membantu manajemen untuk memperbaiki suatu struktur pengendalian internal. auditor internal akan memberikan rekomendasi mengenai struktur pengendalian internal setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan keahlian dan kecermatan profesinya dalam menemukan temuan-temuan yang dianggapnya menyimpang.

Namun pada kenyataannya perusahaan yang memiliki auditor internal didalamnya tidak menjadi jaminan berjalannya struktur pengendalian internal yang efektif dan efisien. Seperti yang dilansir dalam (<http://economy.okezone.com/read/2012/10/02/20>), selama semester I-2012 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI telah mengungkap sebanyak 13.105 kasus baik dari perusahaan BUMN dan instansi pemerintahan. Dari sejumlah kasus tersebut, BPK menemukan penyimpangan mencapai Rp12,48 triliun.

Dari 13.105 kasus tersebut, sebanyak 3.976 kasus senilai Rp8,92 triliun merupakan temuan ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan. Sisanya, sebanyak 9.129 kasus senilai Rp3,55 triliun merupakan kasus penyimpangan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI). "Selama

proses pemeriksaan, entitas yang diperiksa telah menindaklanjuti temuan ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan dengan penyetoran uang kas negara/daerah/perusahaan atau penyerahan aset senilai Rp.311,34 miliar," kata Ketua BPK Hadi Poernomo, saat menyampaikan sambutan kepada anggota DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (2/10/2012). Hadi menuturkan, selama semester I-2012 ini, BPK telah memeriksa 622 objek pemeriksaan, yang terdiri atas 527 objek keuangan, 14 objek pemeriksaan kinerja, dan 81 objek Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT). (<http://economy.okezone.com/read/2012/10/02/20>)

Dilihat dari fenomena diatas yang sudah sangat jelas dimana struktur pengendalian internal yang merupakan langkah dalam menjalankan kinerja bisnis agar tercapainya tujuan perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini menimbulkan pertanyaan akan peran auditor internal perusahaan yang seharusnya telah memiliki keahlian dan kecermatan profesional dalam menjalankan tugasnya. Apabila keahlian dan kecermatan profesional auditor internal telah dilakukan dengan baik maka tidak akan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian perusahaan. Bentuk rekomendasi atas temuan auditor internal akan membantu pembenahan dalam struktur pengendalian internal sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

PT. Pindad (Persero), merupakan salah satu perusahaan BUMN, dimana BUMN mengungkapkan pentingnya Satuan Pengawasan Internal (SPI) diatur

dalam SK Menteri BUMN Nomor kep-117/M-MBU/2002. Pada pasal 11 dinyatakan bahwa “direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengawasan Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan asset BUMN” dan UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 juga telah mewajibkan BUMN untuk membentuk unit pengendalian internal. Fungsi keberadaan SPI pada PT. Pindad (Persero) membuat jaminan akan efektifitas dari pengendalian internal dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong terbentuknya proses *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keahlian Dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. Pindad (Persero) Bandung.**” (Studi kasus pada PT. Pindad (Persero) Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana keahlian, kecermatan profesional auditor internal, dan efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada PT. Pindad (Persero) Bandung.

2. Apakah keahlian dan kecermatan profesional auditor internal berpengaruh secara parsial terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian internal pada PT. Pindad (Persero) Bandung.
3. Apakah keahlian dan kecermatan profesional auditor internal berpengaruh secara simultan terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada PT. Pindad (Persero) Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keahlian, kecermatan profesional auditor internal, dan efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada PT. Pindad (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh secara parsial keahlian dan kecermatan profesional auditor internal terhadap efektifitas penerapan struktur pengendalian intern pada PT. Pindad (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh secara simultan Keahlian Dan Kecermatan Profesional Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT. Pindad (Persero) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai sumbangan ide, gagasan, sasaran pemikiran serta bahan evaluasi melalui proses penelitian dan saran sebagai hasil dari proses penelitian. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

3. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini bagi akademik yaitu sebagai tolak ukur sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada mahasiswa ataupun mahasiswinya diserap dan diaplikasikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana pola pikir dan daya analisis para anak didiknya agar dapat berguna bagi masa depan.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dasar serta menjadi bahan referensi ataupun bahan pembelajaran bagi penelitian berikutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Pengawasan Intern di salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung PT. PINDAD (Persero) Bandung, yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan yaitu bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

